

**PARTISIPASI POLITIK CALEG PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF
2014**

**(STUDI FENOMENOLOGI CALEG *INCUMBENT* PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN UMUM
LEGISLATIF 2014 DI KABUPATEN CIANJUR)**

Muhammad Herry Wirawan

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Islam Bandung

Abstract. *The political participation of women incumbent candidates in the legislative elections in 2014 in Cianjur, show that: the underlying motives of incumbent female candidates become members of parliament Cianjur, namely: kindness motifs, which are categorized as candidates struggle idealistic and motifs, which are categorized as critical candidates. Making of incumbent female candidates on political participation of women as candidates for parliament in the elections Cianjur 2014 are: Women play an important role as a candidate, which showed excess female candidates and women have a great challenge as a candidate, which indicates a shortage of women candidates. Making of women candidates incumbent members of Parliament on the profession Cianjur, divided into three core meanings. First, Cianjur District Assembly Members have power, categorized as Political Candidates. Second, members of parliament have a financial Cianjur, categorized as Pragmatic candidates. And thirdly, members of Cianjur has the value of benefits, categorized as candidates Idealists. Thus imply the meaning that the incumbent female candidates have political awareness and high fighting spirit in following the legislative elections of 2014 in Cianjur.*

Keywords: *Political Participation, Legislative Candidates, Women*

Abstrak. *Partisipasi politik calon legislatif incumbent perempuan dalam pemilihan umum legislatif 2014 di Kabupaten Cianjur, menunjukkan bahwa: motif yang mendasari caleg incumbent perempuan menjadi anggota DPRD Kabupaten Cianjur, yaitu: motif kebaikan, yang dikategorikan sebagai caleg idealis dan motif perjuangan, yang dikategorikan sebagai caleg kritis. Pemaknaan caleg incumbent perempuan mengenai partisipasi politik perempuan sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur dalam pemilu legislatif 2014 adalah: Perempuan berperan penting sebagai caleg, yang menunjukkan kelebihan caleg perempuan dan perempuan memiliki tantangan besar sebagai caleg, yang menunjukkan kekurangan caleg perempuan. Pemaknaan caleg incumbent perempuan mengenai profesi anggota DPRD Kabupaten Cianjur, terbagi menjadi tiga inti pemaknaan. Pertama, Anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki kekuasaan, dikategorikan sebagai Caleg Politis. Kedua, anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki keuangan, dikategorikan sebagai Caleg Pragmatis. Dan yang ketiga, anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki nilai manfaat, dikategorikan sebagai Caleg Idealis. Dengan demikian berarti menunjukkan makna bahwa caleg incumbent perempuan memiliki kesadaran politik dan daya juang yang tinggi dalam mengikuti pemilihan umum legislatif 2014 di Kabupaten Cianjur*

Kata Kunci: *Partisipasi Politik, Calon Legislatif, Perempuan*

1. Pendahuluan

Tatanan kehidupan umat manusia yang didominasi kaum laki-laki atas kaum perempuan sudah menjadi akar sejarah yang panjang. Dalam tatanan itu, perempuan ditempatkan sebagai *the second human being* (manusia kelas kedua), yang berada di bawah superioritas laki-laki, yang membawa implikasi luas dalam kehidupan sosial di masyarakat. Perempuan dianggap bukan makhluk penting, melainkan sekedar pelengkap yang diciptakan dari dan untuk kepentingan laki-laki. Selama ini, politik dan perilaku politik dipandang sebagai aktivitas maskulin. Perilaku politik yang dimaksudkan disini mencakup kemandirian, kebebasan berpendapat, dan tindakan agresif. Ketiga karakteristik tersebut tidak pernah dianggap ideal dalam diri perempuan. Karena itu, masyarakat selalu memandang perempuan yang mandiri, berani mengemukakan pendapat, dan agresif sebagai orang yang tidak dapat diterima atau tidak diinginkan. Dengan ungkapan lain, perempuan dengan karakter seperti itu bukan tipe perempuan ideal. Padahal sudah sejak lama perjuangan kesetaraan gender didengungkan oleh berbagai lembaga yang memperjuangkannya.

Dalam hal ini, kabupaten Cianjur sebagai barometer perkembangan politik dimana peneliti berdomisili menggambarkan bahwa jumlah anggota dewan perempuan di DPRD Kabupaten Cianjur periode 2004-2009 adalah 17,8% dari total anggota DPRD Kabupaten Cianjur. Sedangkan pada periode 2009-2014, persentasi perempuan di DPRD Kabupaten Cianjur menurun menjadi 16%. Hal tersebut memperlihatkan tingkat partisipasi politik perempuan sebagai seorang anggota legislatif yang berperan sangat penting dalam ranah

politik masih memiliki hambatan dan tantangan yang cukup besar.

Hasil Sidang Pleno KPUD Cianjur pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014, telah menetapkan hanya sebanyak 7 orang perempuan saja dari 50 orang yang dinyatakan lolos menjadi anggota DPRD Kabupaten Cianjur periode 2014- 2019¹, berarti kecilnya keterwakilan perempuan ini masih saja tetap berulang di DPRD Kabupaten Cianjur, dimana anggota Legislatif perempuan masih jauh dibawah yang diisyaratkan oleh undang-undang yang menyatakan sekurang-kurangnya 30 % harus diwakili oleh perempuan, padahal pada saat pencalonan di Daerah Pemilihan masing-masing semua partai politik telah mengikutsertakan perempuan sekurang-kurangnya 30 % calon anggota legislatif yang ikut serta bertarung dalam pemilihan legislatif tersebut. Dan yang menarik dari 7 orang caleg *incumbent* perempuan yang mengikuti pemilihan legislatif 2014 sebagai calon legislatif, hanya ada sekitar 4 orang saja yang dinyatakan lolos kembali menjadi anggota legislatif. Berarti ada 3 orang caleg *incumbent* perempuan di DPRD Kabupaten Cianjur yang tidak lolos menjadi anggota DPRD pada periode 2014-2019.

Permasalahan seperti ini tentu perlu kajian yang lebih mendalam, terutama terkait perempuan itu sendiri dalam memaknai ranah politik yang mereka geluti. Dengan kondisi yang dipaparkan oleh peneliti diatas perlu adanya pengamatan lebih lanjut terkait pengalaman sosok politisi perempuan yang berada dalam bagian sistem politik tersebut sehingga peneliti mampu untuk menganalisa hambatan serta tantangan

¹ Harian Umum Cianjur Ekspres, edisi 23 April 2014 (keputusan tersebut belum Final sangat ada kemungkinan sekali untuk berubah karena masih banyak gugatan di MK terkait hasil Sidang Pleno KPUD Cianjur tersebut)

mengenai partisipasi politik perempuan yang mereka alami secara langsung termasuk motif menjadi anggota dewan, pemaknaan mengenai partisipasi politik perempuan sebagai calon anggota dewan dan pemaknaan mengenai profesi anggota dewan dari sudut pandang perempuan itu sendiri.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sehingga di dalam penelitian kualitatif, masalah yang diteliti adalah mengenai kondisi objek yang bersifat alamiah, artinya masalah yang diteliti berdasarkan apa yang dipikirkan, dirasakan, disampaikan, dan dilakukan subjek sebagai fokus penelitian. Kemudian dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, mulai dari teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

3. Temuan dan Pembahasan

Motif Caleg *Incumbent* Perempuan menjadi Anggota DPRD Kabupaten Cianjur dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014, berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh motif-motif pendorong yang terungkap dimana yang melatarbelakangi informan ingin menjadi anggota DPRD Kabupaten Cianjur, motif tersebut lebih mengarah pada nilai-nilai khusus seperti ingin mempunyai nilai manfaat, ingin berguna untuk orang lain, bisa memperjuangkan aspirasi masyarakat,

ingin mendedikasikan diri untuk kemajuan bangsa, dan lain sebagainya. Sehingga dari garis besar motif yang diutarakan oleh para informan tersebut, peneliti mengklasifikasikannya kedalam dua bagian motif, yaitu:

1. Motif kebaikan, dan
2. Motif perjuangan.

Seperti Istinganah dan Rina yang sama-sama memiliki motif kebaikan yang ingin mereka dedikasikan untuk masyarakat melalui keikutsertaannya sebagai calon anggota legislatif 2014, kemudian Susilawati, Lika dan Enok memiliki motif perjuangan untuk kepentingan masyarakat melalui keikutsertaannya sebagai calon anggota legislatif 2014.

Berdasarkan kedua motif tersebut, maka caleg *incumbent* perempuan dalam partisipasi politiknya dapat dikatakan sebagai caleg yang mengejar nilai-nilai khusus. Pertama untuk motif kebaikan caleg dinilai sebagai *caleg idealis*, kedua untuk motif perjuangan caleg dinilai sebagai *caleg kritis*.

Dalam penelitian ini ditemukan pemaknaan atas partisipasi politik perempuan sebagai calon legislative 2014, pemaknaan tersebut muncul dari adanya persepsi caleg *incumbent* perempuan mengenai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur berdasarkan posisinya sebagai perempuan dan pengalamannya berinteraksi dengan konstituen pada saat bersosialisasi dalam kampanye. Informan memaknai dirinya berdasarkan pandangan orang lain.

Dalam hal ini informan melaksanakan interaksi dengan konstituennya dalam melaksanakan sosialisasi untuk kampanye tentunya akan terdapat makna yang ditimbulkan atas tindakan sosial yang dilakukannya, dengan memiliki gambaran tentang dirinya sebagai calon legislative perempuan, sehingga memaknai

partisipasinya terbagi ke dalam dua inti pemaknaan:

1. Perempuan berperan penting sebagai caleg pada pemilu legislatif 2014.
2. Perempuan memiliki tantangan besar sebagai caleg pada pemilu legislatif 2014.

Pemaknaan *pertama*,

Perempuan berperan penting sebagai caleg pada pemilu legislatif 2014 artinya partisipasi politik perempuan sangat dibutuhkan untuk maju sebagai calon anggota legislatif 2014, yang secara serempak dimaknai sama oleh kelima informan namun dalam penjabaran yang berbeda, seperti yang disampaikan oleh Susilawati dengan memaknai dirinya sebagai caleg perempuan, baginya perempuan sangat berperan penting dalam partisipasinya mengikuti pemilihan umum legislatif 2014, karena tanpa partisipasi perempuan dalam pemilu legislatif maka partai politik tidak bisa untuk mendaftarkan para caleg-nya ke KPU seperti halnya yang diamanahkan oleh UU bahwa mensyaratkan adanya keterwakilan perempuan minimal 30%.

Pemaknaan *kedua* tentang partisipasi politik perempuan sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur pada pemilu legislatif 2014 adalah Perempuan memiliki tantangan besar sebagai caleg pada pemilu legislatif 2014. Seperti diungkapkan oleh Rina, dikalangan masyarakat masih banyak yang menganggap perempuan tidak pantas memimpin atau tidak pantas menjadi wakil rakyat, hal tersebut menjadi suatu *stereotype* yang juga dirasakan oleh para caleg perempuan lainnya. Perempuan juga agak kesulitan untuk berkompetisi dengan laki-laki yang relatif lebih banyak jumlahnya. Selain itu, seperti yang disampaikan oleh Istinganah bahwa Caleg perempuan juga harus mampu meningkatkan pengetahuan dan

kapasitas manajerialnya sehingga mampu bersaing dengan caleg laki-laki

Berdasarkan dua pemaknaan atas partisipasi politik perempuan sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur dalam pemilu legislatif 2014 yaitu Perempuan berperan penting sebagai Caleg pada pemilu legislatif 2014 dan Perempuan memiliki tantangan besar sebagai caleg pada pemilu legislatif 2014, maka caleg *incumbent* perempuan dalam penelitian ini menunjukkan partisipasi politiknya sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur dalam pemilu legislatif 2014 memiliki suatu kelebihan dan kekurangan dalam partisipasi politiknya.

Pemaknaan mengenai profesi DPRD Kabupaten Cianjur adalah mengupas terkait sesuatu yang dimiliki atau yang bisa dilakukan oleh seseorang yang berprofesi sebagai anggota dewan dimana profesi tersebut memiliki keistimewaan yang dianggap oleh caleg *incumbent* perempuan sebagai sesuatu yang bermakna. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pemaknaan yang berbeda-beda sesuai dengan tanggapan atau uraian yang disampaikan secara singkat oleh informan. Adapun pemaknaan mengenai profesi Anggota DPRD Kabupaten Cianjur tersebut, diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Memiliki Kekuasaan
2. Memiliki Keuangan
3. Memiliki Nilai Manfaat

Berdasarkan ketiga pemaknaan tersebut, maka caleg *incumbent* perempuan dalam partisipasi politiknya dapat dikatakan sebagai caleg yang memaknainya pada nilai-nilai khusus. Pertama terkait profesi anggota dewan yang memiliki kekuasaan merupakan *Caleg Politis*, kedua terkait profesi terkait profesi anggota dewan yang memiliki nilai manfaat merupakan *Caleg Idealis*.

Latar belakang proses keikutsertaan para informan untuk maju sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur dalam pemilihan umum legislatif 2014, *pertama* dipengaruhi oleh berbagai pengaruh awal menjadi politisi atau latar belakang menjadi politisi, yaitu:

1. Pengaruh Keluarga, baik sebagai aktivis atau politisi.
2. Pengaruh lingkungan, baik itu di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya yang menularkan semangat jiwanya menjadi aktivis.
3. Pengaruh Organisasi, sebagai pengurus organisasi kepemudaan, keperempuan atau organisasi sayap partai.

Kedua adanya berbagai motivator utama yang mendorong caleg perempuan untuk memutuskan maju sebagai caleg dalam pemilihan umum legislatif 2014 ini, yaitu:

1. Dorongan Diri sendiri
2. Dorongan Suami
3. Dorongan Orang tua
4. Dorongan Organisasi
5. Dorongan Partai Politik

Motif pertama yang ditemukan berdasarkan perspektif fenomenologi Alfred Schutz adalah alasan mendasar untuk maju menjadi anggota DPRD Kabupaten Cianjur, diklasifikasikan ke dalam dua alasan yaitu:

1. Motif kebaikan, dikategorikan sebagai caleg idealis.
2. Motif perjuangan, dikategorikan sebagai caleg kritis.

Dalam penelitian ini ditemukan pemaknaan atas partisipasi politik DPRD Kabupaten Cianjur dalam pemilu legislatif 2014, ke dalam dua inti pemaknaan:

1. Perempuan berperan penting sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur, karena:
 - a. Tanpa partisipasi perempuan

- b. dalam pemilu legislatif, maka partai politik tidak mampu untuk mendaftarkan para calegnya
 - c. Perempuan mampu mewakili isu-isu yang berhubungan dengan kepentingan kaum perempuan
 - d. Diperlukan anggota yang memiliki pengalaman dan mempunyai komitmen terhadap isu-isu perempuan
 - e. d. Perempuan lebih diharapkan untuk aktif agar mampu memajukan dan memperjuangkan kepentingan bangsa
 - f. Keterlibatan perempuan
 - g. dalam pileg ini sangat penting sebagai representatif kaum perempuan Caleg perempuan dalam pemaknaan ini dikategorikan memiliki *kelebihan sebagai caleg perempuan*.
2. Perempuan memiliki tantangan besar sebagai calon Anggota DPRD Kabupaten Cianjur, yaitu:
 - a. Keterbatasan fisik dibandingkan laki-laki
 - b. Perempuan dianggap tidak pantas memimpin atau tidak pantas menjadi wakil rakyat
 - c. Perilaku pemilih yang matrealistik dan sulit ditebak
 - d. Posisi-posisi yang strategis masih didominasi oleh kaum laki-laki
 - e. Keberpihakan pada Kepentingan perempuan

- yang masih kurang
- f. Caleg perempuan harus mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitas managerialnya sehingga mampu bersaing dengan caleg laki-laki
 - g. Perempuan agak kesulitan untuk berkompetisi dengan laki-laki yang relatif lebih banyak jumlahnya

Caleg perempuan dalam pemaknaan ini dikategorikan memiliki *kekurangan sebagai caleg perempuan*.

Dalam penelitian ini juga ditemukan pemaknaan mengenai profesi Anggota DPRD Kabupaten Cianjur, ke dalam tiga inti pemaknaan:

1. Anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki kekuasaan, dikategorikan Caleg Politis
2. Anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki keuangan, dikategorikan Caleg Pragmatis
3. Anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki nilai manfaat, dikategorikan Caleg Idealis

Dari seluruh pembahasan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menggambarkan partisipasi politik caleg *incumbent* perempuan menunjukkan makna bahwa perempuan masih menjunjung tinggi nilai-nilai idealisme serta memiliki daya juang yang tinggi dalam melakukan partisipasi politiknya artinya caleg *incumbent* perempuan memiliki kesadaran politik dan daya juang yang tinggi dalam mengikuti pemilihan umum legislatif 2014 di Kabupaten Cianjur.

4. Simpulan Dan Saran

Motif yang mendasari caleg *incumbent* perempuan memutuskan untuk maju menjadi anggota DPRD

Kabupaten Cianjur pada pemilu legislatif 2014, yaitu:

1. Motif kebaikan dan Motif Perjuangan, Kedua faktor motif tersebut menjadi alasan mendasar caleg perempuan untuk maju menjadi anggota DPRD Kabupaten Cianjur, dimana perempuan masih memperlihatkan nilai idealis dan kritisnya sebagai bagian dari masyarakat.
2. Partisipasi politik perempuan sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur pada pemilu legislatif 2014, dimaknai kedalam dua klasifikasi, yaitu: Pertama, perempuan berperan penting sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur. Kedua, perempuan memiliki tantangan besar sebagai calon Anggota DPRD Kabupaten Cianjur. Berdasarkan dua inti pemaknaan itu, perempuan sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Cianjur menunjukkan dirinya memiliki kelebihan sebagai caleg perempuan, tetapi juga memiliki kekurangan sebagai caleg perempuan.
3. Adapun pemaknaan caleg *incumbent* perempuan mengenai profesi anggota DPRD Kabupaten Cianjur, terbagi menjadi tiga inti pemaknaan. Pertama, Anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki kekuasaan, dikategorikan sebagai Caleg Politis. Kedua, anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki keuangan, dikategorikan sebagai Caleg Pragmatis. Dan yang ketiga, anggota DPRD Kabupaten Cianjur memiliki nilai manfaat, dikategorikan sebagai Caleg Idealis.
4. Dari seluruh pembahasan hasil

penelitian ini, maka peneliti dapat menggambarkan partisipasi politik caleg menunjukkan makna bahwa perempuan masih menjunjung tinggi nilai-nilai idealisme serta memiliki daya juang yang tinggi dalam melakukan partisipasi politiknya, artinya caleg incumbent perempuan memiliki kesadaran politik dan daya juang yang tinggi dalam mengikuti pemilihan umum legislatif 2014 di Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan saran-saran, diantaranya:

1. Penelitian dengan menggunakan studi kasus atau etnografi dapat menambah pengetahuan dan referensi. Semoga bagi peneliti yang tertarik dengan metode studi kasus dan etnografi dapat mengangkat tema-tema yang lebih baik lagi khususnya mengenai komunikasi politik dan perempuan sehingga dapat menambah khazanah dunia kelimuan khususnya komunikasi politik.
2. Penulis mengharapkan terdapat kesetaraan dan keseimbangan dalam berbagai bidang dari berbagai tingkatan yang ikut serta memperhatikan keberadaan perempuan dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan memberikan karya-karyanya dalam pembangunan. Termasuk menjadi seorang calon anggota legislatif.

Daftar Pustaka

- Ashiddiqie, Jimly. 2012. *Perkembangan & Konsolidasi Lembaga Negara Pasca Reformasi*. Jakarta. Sinar Grapika.
- Bodgan, Robert dan Taylor. J. Steven. 1993. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Penerj. A. Khozin
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, W. John. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design*. Thousand Oak, California, Sage. (dalam tesis Rukmini, Ani "Fenomena Komunikasi Politik Anggota Legislatif di Propinsi Jawa Barat 2010 - Unpad 2012").
- Denny M. Cilah. 2008. *Daulat Rakyat Pemimpin dan Masa Depan Indonesia*. Jakarta: M Cilah
- Hasbiansyah, O. 2008. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal Mediator Komunikasi vol.9. No.1 Juni.
- Harun, Rochajat dan Sumarno. 2006. *Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar*. 2006. Bandung. Mandar Maju.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana.
- Kuswarno, Engkus. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi: Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mahmud Syaltut, 1959. *Min Taujihat al-Islam*, Kairo: Al-Idarat al-., Amat li al- Azhar.
- Nindito, Stefanus. 2007. *Komunikasi dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Forum Studi FISIP Universitas Atmajaya.
- Ronny Hanitijo Soemitro, 1993. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Ghalia Indonesia
- Schutz, Alfred. 1972. *The Phenomenology of the Social World*. London : Heinemann Educational Book. (Dalam tesis Welly Wirman

- “Studi pada perempuan gemuk di pekan baru-riau UNPAD 2012”)
- Siti Musdah Mulia dan Anik Farida, 2005. Perempuan dan Politik, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Harian Umum Cianjur Ekspres, Group
- Jawa Post. (Edisi 23 April 2014) Harian Umum Cianjur Ekspres, Group
- Jawa Post. (Edisi 14 April 2012)
- Buletin Suara Perempuan Jawa Barat, “Pencapaian MDG’s Jawa Barat Memperkuat Posisi Tawar Perempuan”, Konsorsium untuk Perempuan Jabar. Edisi 1 Juli 2011
- Undang-undang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, UU No. 22 Tahun 2007, yang dilengkapi dengan UU RI Nomor 12 Tahun 2003, PP RI Nomor 2 Tahun 2004, PP RI Nomor 1 Tahun 2006, UU RI Nomor 10 Tahun 2006, dan UU RI Nomor 23 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Wawancara dengan ketua Komisi IV DPRD Kabupaten Cianjur, Istinganah, S.H. di Sekretariat Gedung DPRD Kabupaten Cianjur
- Wawancara dengan ketua Kaukus Perempuan Parlemen Indonesia (KPPI) Kabupaten Cianjur, Susliawati, SH. di Sekretariat Gedung DPRD Kabupaten Cianjur
- Wawancara dengan wakil ketua Kaukus Perempuan Parlemen Indonesia (KPPI) Kabupaten Cianjur, Hj. N. Rina Mardiah, SH. MH. di Sekretariat Gedung DPRD Kabupaten Cianjur
- Wawancara dengan anggota DPRD Kabupaten Cianjur Enok Wahidah. A.Ag. di Sekretariat Gedung DPRD Kabupaten Cianjur
- Wawancara dengan anggota DPRD Kabupaten Cianjur, Hj. Lika Nurhayati S.IP. di Kediannya, Cipanas Cianjur